

STORY TELLING ACTIVITY COUNSELING AS AN EFFORT TO DEVELOP PUBLIC SPEAKING POTENTIAL IN ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Amalia Rahma Karim¹, Amelia Nur Rahmawati², Lidya Anastasya Ginting³, Sri Sobiya⁴

Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan dan Humaniora

Universitas Pelita Bangsa

e-mail: rahmaamalia090@gmail.com, amelianurrahmawati27@gmail.com, lidyaanastasya9@gmail.com,
srisobiya28@gmail.com

* Sri Sobiya

ABSTRACT

The service is carried out on elementary school students, where the purpose of this service is to increase students to be able to appear brave and become the next generation who are active, creative, and think critically. Elementary school students are the alpha generation who are born, grow and develop in the era of increasingly sophisticated and modern developments in science and technology. This generation is accustomed to the ease of doing all activities. Therefore, the application of learning using the story telling method is carried out to increase the potential for improving public speaking of students of SDN Mekarmukti 01 Cikarang Utara, Bekasi Regency. The results of the service include the following: Participatory Action Research (PAR) method is used, which includes socialization, implementation, supervision, and evaluation. The service results show that the story learning method increases students' courage to speak in public. 95% of students can answer sheet questions quickly and correctly. Four students from each group have the ability to creatively and confidently retell stories about Indonesian subjects using the story method.

Keywords: *community service, public speaking, story telling*

History Article: 25 Jun 24

Incoming articles: 27 Jun 24

Revised article: 30 Jun

Articles accepted: 01 Jul 24

I. Introduction

Situation Analysis

Siswa sekolah dasar merupakan generasi penerus bangsa yang mesti kita rawat dan kembangkan pola pikirnya menjadi seseorang yang berani berbicara di depan umum, merekalah yang akan menjadi sosok pengganti para pemimpin atau tokoh *public speaker* terdahulu sesuai dengan bidangnya. Anak-anak adalah generasi penerus cita-cita negara, tunas, dan potensi (Hanafi, 2022). Anak-anak memiliki peran strategis

dalam menjamin masa depan negara dan bangsa. Agar mereka mampu memikul tanggung jawab itu, mereka harus diberi kesempatan yang luas untuk berkembang secara optimal baik dalam hal fisik, mental, dan spiritual. Agar anak dapat berkembang sesuai tahapan perkembangannya, mereka membutuhkan stimulasi. (Parante, 2023). Anak-anak yang tidak menerima stimulasi sama sekali akan berkembang lebih cepat dibandingkan anak-anak yang menerima stimulasi secara teratur dan terarah. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan gangguan yang bertahan lama atau gangguan tumbuh kembang pada anak-anak (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Penerapan story telling bagi siswa sekolah dasar memiliki banyak manfaat apalagi bagi generasi alpha yang mana generasi ini lahir pada perkembangan teknologi yang modern. Bercerita sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan berbahasa siswa. Bercerita membantu mereka mempelajari berbagai aspek bahasa, seperti pragmatik, sintaksis, dan morfologi, serta meningkatkan keterampilan komunikasi mereka (Febriyanto, 2019). Dengan meminta siswa untuk berimajinasi dan membuat cerita mereka sendiri, bercerita dapat mendorong kreativitas mereka dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka. Salah satu cara terbaik untuk mengajarkan keterampilan menulis kepada siswa adalah dengan bercerita (Musyadad et al., 2021). Mereka dapat menulis cerita sendiri atau menyampaikan cerita yang telah mereka pelajari. Ini membantu mereka meningkatkan kemampuan menulis mereka. Dengan menghidupkan emosi dan empati melalui cerita, bercerita dapat membantu perkembangan kecerdasan emosional siswa, membantu mereka memahami dan berempati dengan emosi orang lain. Bercerita dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca dan meningkatkan kemampuan mereka untuk membaca, mendengar, dan berpikir kritis dengan membuat cerita yang menarik dan realistis. (Mariam & Lestari, 2021) Maka dengan demikian story telling memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan berbahasa, mendorong kreativitas, meningkatkan kecerdasan emosional, mampu berpikir kritis, meningkatkan baca, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, dan lainnya.

Berbicara adalah salah satu dari banyak cara siswa belajar berkomunikasi dengan orang lain karena bahasa adalah alat komunikasi. Berbicara, di sisi lain, didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengkomunikasikan atau menyampaikan ide dan perasaan melalui kata-kata atau artikulasi (Putri, 2020). Salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa sekolah dasar adalah keterampilan berbicara agar mereka dapat berkomunikasi dengan semua orang, termasuk guru, teman sebaya, dan masyarakat pada umumnya. Berbicara tidak hanya menyampaikan ide secara lisan; yang lebih penting adalah pendengar memahami ide tersebut. (Anisa, 2023). Public speaking meningkatkan kemampuan berbicara siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analisis, meningkatkan kesadaran diri dan keyakinan diri, meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif, dan meningkatkan kesadaran tentang dunia di sekitar mereka. (Azhari dkk., 2022) Public speaking adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau menjelaskan suatu topik di depan umum. Dengan menguasai dan menerapkan teknik berbicara yang baik, seseorang dapat menyampaikan informasi secara jelas di hadapan audiens. Kemampuan ini sangat

penting untuk dikuasai jika seseorang ingin memiliki prospek karir yang cemerlang. (Siti Aisyah & Masub Bakhtiar, 2022)

Definisi story telling terdiri dari dua kata yaitu "story" (cerita) dan "telling" (penceritaan). Singkatnya, cerita adalah menyampaikan cerita. Orang yang melakukannya disebut storyteller (pencerita, pendongeng). Penceritaan biasanya terjadi secara lisan. Namun, bercerita juga dapat dilakukan dengan beberapa alat dan media. Misalnya, penulis yang bercerita dengan kertas, buku, atau bahkan blog, musisi yang bercerita dengan lagu, dan bahkan desainer pakaian yang bercerita dengan pakaian. Para guru sering menggunakan cerita untuk membantu siswa mereka belajar, terutama proses belajar mata pelajaran Bahasa, baik Bahasa Indonesia ataupun Bahasa Inggris, sehingga menjadi lebih mudah. (Friethasari, 2015; Uzer, 2020). Untuk menyampaikan sebuah cerita, seseorang disebut "*Storyteller*", yang dalam bahasa Indonesia berarti pencerita atau pendongeng.

Solutions and Targets

Story telling sebagai cara yang sangat menarik dan efektif untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak siswa sekolah dasar (Lestari, 2021). Keterampilan bercerita orang tua telah banyak diabaikan atau ditinggalkan. Siswa sekolah dasar yang mengalami keterlambatan bicara dapat mendapat bantuan dengan mendengarkan cerita yang menarik dan imajinatif. *Story telling* dapat membantu perkembangan berbahasa anak karena memberi anak kesempatan untuk terlibat dalam proses yang terkait dengan pengalaman yang mereka kenal (Fitriana et al., 2021).. Selain itu, telah terbukti bahwa cerita membantu perkembangan kompleksitas bahasa lisan dan pemahaman cerita pada anak-anak. Pendidikan komunikasi dalam proses pembelajaran sekolah dasar adalah suatu kegiatan yang sangat penting dan umum terjadi di masyarakat (Muliastri, 2020). Dalam proses belajar mengajar, guru berperan sebagai komunikator utama, dan siswa sebagai komunikan. Komunikasi dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada interaksi antara guru dengan siswa, tetapi juga antara guru dengan guru, antarsiswa, antarwarga sekolah, atau antarsekolah (Anggah et al., 2020).

Komunikasi dalam pendidikan memiliki beberapa komponen, seperti komunikator, komunikan, pesan, medium, dan efek (Mahadi, 2021). Komunikator dalam proses belajar mengajar adalah guru, yang berperan sebagai pengirim pesan. Komunikan adalah siswa, yang berperan sebagai penerima pesan. Pesan yang dikirim oleh guru dapat berupa informasi, instruksi, atau motivasi. Media yang digunakan dalam komunikasi pendidikan dapat berupa bahasa, gambar, atau teknologi. Efek dari komunikasi pendidikan dapat berupa peningkatan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, meningkatkan minat membaca, meningkatkan kemampuan berbicara, dan meningkatkan kecerdasan emosional (Putra, 2020). Komunikasi pendidikan juga dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya pendidikan dan meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. (Azhari dkk., 2022)

Proses pembelajaran siswa sekolah dasar, komunikasi sangat penting untuk mencapai suatu tujuan. Dengan adanya komunikasi yang efektif, guru dan siswa dapat berinteraksi secara lebih dekat dan meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya Pendidikan (Putri, 2020). Komunikasi pendidikan juga dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam beberapa penelitian ditemukan bahwa komunikasi pendidikan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, meningkatkan minat membaca, meningkatkan kemampuan berbicara, dan meningkatkan kecerdasan emosional (Rohim & Rahmawati, 2020). Oleh karena itu, komunikasi pendidikan sangat penting dalam proses pembelajaran sekolah dasar dan harus diterapkan secara efektif untuk mencapai suatu tujuan. (Napitu & Cendana, 2024)

Pengabdian kepada Masyarakat terkait penerapan *story telling* dalam meningkatkan potensi *public speaking* pada siswa. Ini dilakukan pada siswa Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Bekasi, guna menjadikan pencapaian Masyarakat yang ada dalam pendidikan Sekolah Dasar baik itu Kepala Sekolah, Guru, serta Masyarakat lainnya sebagai orang tua dari siswa. Penerapannya dilakukan pada mata pelajaran bahasa terutama Bahasa Indonesia pada berbagai sekolah dasar yang ada di Kabupaten Bekasi sebagai tujuan utamanya. Harapan dengan adanya penerapan pembelajaran *story telling* yakni bisa membantu siswa dalam meraih prestasi serta bisa menjadi penerus bangsa yang berani tampil, kreatif, berpikir kritis, serta memiliki kemampuan *public speaking* yang baik. *Public speaking* yang baik setidaknya bisa membantu proses pencapaian siswa.

Implementation Method

Metode implementasi kegiatan peningkatan kemampuan komunikasi siswa Sekolah Dasar melalui metode *story telling* untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa. Kegiatan ini akan diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan siswa menerima pendidikan di kelas dan guru menerima pelatihan singkat. Pengabdian ini akan diterapkan di Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Bekasi. Berikut merupakan beberapa metode yang akan dilakukan, diantaranya: 1). **Sosialisasi Metode *story telling*:** Ini adalah pendekatan yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk membantu siswa lebih baik berkomunikasi saat belajar. Dengan penggunaan cerita digital, siswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan berpikir kritis mereka. 2). **Pendampingan kebiasaan baru siswa SD:** Pendekatan ini meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran melalui aktivitas sosialisasi, pelaksanaan, dan pemantauan. Serta pengabdian ini menggunakan 3).

Penelitian Tindakan Partisipatif (PAR): Metode ini melibatkan aktivitas sosialisasi, pelaksanaan, dan pemantauan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa yang akan menunjang peluang akan potensi *public speaking* yang dimiliki siswa melalui pendekatan pembelajaran dengan penerapan *story telling* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. PAR dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, sehingga bisa mengikuti pembelajaran dengan menerapkan *story*

telling dalam kegiatan belajar siswa Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Bekasi (Syamsuardi et al., 2022).

II. Results and Discussion

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kabupaten Bekasi, yang mana terkait penerapan *story telling* sebagai pengembangan potensi *public speaking* siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Bekasi. SDN Mekarmukti 01 dijadikan sebagai lokasi pengabdian pendidikan komunikasi yang mana merupakan salah satu lokasi pendidikan Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Bekasi. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk membantu pihak sekolah atau pun masyarakat sebagai orang tua dari siswa dalam mencapai harapan dalam mengembangkan potensi siswa agar mampu berpikir kritis, berani tampil, cakap dalam berkomunikasi, kreatif dan bisa menjadi generasi penerus.

SDN 01 Mekarmukti berlokasi di Jl. Raya Lemahabang, Mekarmukti, Kec. Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Visi SDN 1 Mekarmukti Cikarang adalah "Meningkatkan Kualitas Pendidikan untuk Membangun Generasi yang Berilmu, Beramal, dan Berbakti kepada Masyarakat". Pengabdian dilaksanakan pada siswa Sekolah Dasar dari keseluruhan kelas yang ada di SDN Mekarmukti 01 Cikarang Kabupaten Bekasi. Penerapan pembelajaran *story telling* di Sekolah Dasar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mana mata pelajaran ini akan selalu dipakai dalam berbagai kehidupan. Terutama dalam *public speaking* disitulah mata pelajaran digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari, banyak harapan akan suksesnya dari penerapan pembelajaran dengan metode *story telling* terhadap siswa Sekolah Dasar dalam pengembangan *public speaking*.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 07 Mei 2024, yang dilakukan pada 35 siswa kelas lima di SDN Mekarmukti 01 Cikarang Kabupaten Bekasi. terlibat dalam kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa SD melalui penggunaan *story telling* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang bertujuan meningkatkan potensi *public speaking* pada siswa Sekolah Dasar. Tahapan awal pelaksanaannya dimulai dengan pengenalan dan sosialisasi terkait pembelajaran dengan menggunakan *story telling* kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pengenalan dimulai dengan menjelaskan apa itu *story telling* dan mengapa penting untuk digunakan dalam pembelajaran. Selanjutnya, materi disampaikan secara bertahap kepada mereka.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengabdian terhadap siswa Sekolah Dasar terkait pembelajaran menggunakan metode *story telling* di SDN Mekarmukti Cikarang Kabupaten Bekasi ini, menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), yakni sebagai berikut: (Anisa, 2023)

Sosialisasi

Tahapan pertama yakni sosialisasi yakni dengan memberikan informasi kepada guru terkait tentang penerapan pembelajaran kontekstual, yang mencakup penjelasan tentang konsep, tujuan, tahapan, dan metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa sekolah dasar bahasa Indonesia untuk berbicara di depan umum. Sosialisasi kepada para guru terkait penerapan metode *storytelling* untuk peningkatan

potensi public speaking siswa sekolah dasar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan cara mensosialisasikan:

1. **Pelatihan Guru:** Guru dapat diwajibkan mengikuti pelatihan tentang metode *storytelling* yang efektif untuk meningkatkan kemampuan public speaking siswa. Pelatihan ini dapat mencakup bagaimana mengembangkan cerita yang menarik, cara menggunakan visual untuk mendukung cerita, serta bagaimana mengukur kemampuan siswa dalam berbicara di depan kelas.
2. **Penggunaan Media:** Guru dapat menggunakan media seperti video, gambar, atau audio untuk membantu siswa memahami konsep bercerita. Media ini juga dapat membantu mereka memahami bagaimana cerita dapat dibuat dan bagaimana dapat digunakan untuk membantu mereka berbicara di depan umum.
3. **Praktikum:** Guru dapat mengajarkan siswa bercerita. Praktikum ini dapat mencakup bagaimana siswa dapat membuat cerita yang menarik, menggunakan visual untuk mendukung cerita, dan berbicara di depan kelas dengan percaya diri.
4. **Pengawasan:** Guru dapat mengawasi siswa untuk memastikan bahwa mereka menggunakan metode cerita dengan benar. Pengawasan ini dapat mencakup bagaimana siswa dapat membuat cerita yang menarik, menggunakan visual untuk mendukung cerita, dan bagaimana siswa dapat berbicara dengan percaya diri di depan kelas.
5. **Penghargaan:** Guru dapat memberikan penghargaan kepada siswa yang menggunakan teknik bercerita dengan baik. Ini dapat mencakup bagaimana siswa membuat cerita yang menarik, menggunakan visual untuk mendukung cerita, atau bagaimana siswa dapat berbicara dengan percaya diri di depan kelas.

Maka dengan demikian, metode *story telling* dapat disosialisasikan dengan lebih baik kepada siswa sekolah dasar bahasa Indonesia melalui pelatihan guru, penggunaan media, praktikum, pengawasan, dan penghargaan.

Pelaksanaan dan Monitoring

Pembelajaran kontekstual digunakan pada subjek kegiatan setiap dua pertemuan. Seorang pengamat mengawasi kegiatan dan melaporkan kesalahan. Pelaksanaan dan monitoring ini dilakukan dalam pelatihan guru, monitoring media yang digunakan dalam penerapan *storytelling*, sehingga media yang digunakan bisa tepat untuk pengembangan *public speaking* siswa. Pengawasan yang dilakukan yakni dengan cara Guru dapat mengawasi siswa untuk memastikan mereka menggunakan pendekatan cerita dengan benar. Dan *monitoring* atau pengawasan ini dapat mencakup bagaimana siswa dapat membuat cerita yang menarik, menggunakan visual untuk mendukung cerita, dan bagaimana siswa dapat berbicara dengan percaya diri di depan kelas.

Dengan demikian, pelaksanaan dan pemantauan dalam penerapan *storytelling* dalam pengembangan potensi public speaking siswa sekolah dasar dapat dilakukan dengan cara pelatihan guru, penggunaan media, praktikum, pengawasan, penghargaan, dan pemantauan.

Evaluasi

Sebelum kegiatan, diberikan kuesioner awal, yang berisi lembar angket kreativitas belajar tentang subjek kegiatan, dan kuesioner akhir, yang diberikan setelah kegiatan, yang berisi lembar angket kreativitas belajar tentang subjek kegiatan. Melalui proses

melakukan wawancara dengan siswa untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang pengembangan potensi *public speaking* siswa setelah pembelajaran *story telling*.

Berdasarkan hasil pengabdian bahwa peningkatan potensi *public speaking* siswa Sekolah Dasar melalui pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sebelum penyampaian pembelajaran melalui *storytelling*, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia telah memberikan materi sebelumnya kepada siswa melalui metode pembelajaran konvensional, yaitu ceramah dan tanya jawab atau diskusi singkat. Akibatnya, tim melakukan tanya jawab sebelum penyampaian cerita digital. Hasilnya menunjukkan bahwa 80% siswa tidak memahami materi dengan baik dan tidak mampu menjelaskan atau menceritakan kembali apa yang sudah mereka pelajari sebelumnya.
2. Siswa dan guru Bahasa Indonesia di SDN Mekarmukti 01 merasa kegiatan ini sangat bermanfaat. Hasil menunjukkan bahwa 95% siswa dapat menjawab pertanyaan lembar pertanyaan dengan cepat dan benar. 4 Orang siswa dari setiap kelompok dapat dengan kreatif dan percaya diri menceritakan kembali cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mana tema telah ditentukan untuk penerapan *story telling*.
3. Hasil menunjukkan bahwa karena materi yang disajikan dengan tema yang sangat menarik, sehingga para siswa sangat antusias dan bersemangat untuk belajar *story telling*. Hal ini ditunjukkan dengan siswa bersaing untuk menjawab pertanyaan, dan suasana kelas tetap hidup.
4. Setelah melihat bahwa *story telling* adalah salah satu media pembelajaran yang menarik untuk menyampaikan materi, guru mata pelajaran menjadi termotivasi dan tertarik untuk menggunakan metode *story telling* bersama dengan pendekatan pembelajaran lainnya.

Maka berdasarkan hasil pengabdian Siswa akan sangat mendapat manfaat dari penggunaan media pembelajaran yang menarik. Siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri saat bertanya, memberikan pendapat, dan menceritakan apa yang telah mereka pelajari. Cara mengurangi dan mencegah mispersepsi atau salah mengerti. Pemahaman yang baik terhadap pesan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi karena membuat seseorang merasa yakin dengan apa yang akan ditulis atau disampaikan. Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, penggunaan media pembelajaran yang tepat dan menarik adalah penting. Sehingga akan menjadi kebiasaan bagi siswa jika seringkali diteraokan metode *story telling* yang akan membuat siswa menjadi lebih percaya diri dan diharapkan siswa sekolah dasar bisa belajar untuk *public speaking*.

III. Conclusion

Pengabdian yang dilakukan terkait penerapan *story telling* pada pembelajaran dalam peningkatan potensi *public speaking* siswa SDN Mekarmukti 01 Cikarang Kabupaten Bekasi dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Proses dilakukan dengan menggunakan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), yakni sebagai berikut: Sosialisasi, pelaksanaan dan monitoring serta evaluasi. 2). Berdasarkan hasil

pengabdian bahwa dengan penerapan metode pembelajaran *story telling* meningkatkan keberanian siswa untuk meningkatkan potensinya dalam *public speaking*. 3). Sebanyak 95% siswa dapat menjawab pertanyaan lembar pertanyaan dengan cepat dan benar. Empat siswa dari setiap kelompok dapat dengan kreatif dan percaya diri menceritakan kembali cerita tentang mata pelajaran Bahasa Indonesia yang temanya telah ditentukan untuk diterapkan dalam metode *story telling*.

IV. Reference

- Anggal, N., Yuda, Y., & Amon, L. (2020). *Manajemen Pendidikan: Penggunaan Sumber Daya Secara Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. CV. Gunawana Lestari.
- Anisa, R. (2023). Efforts to Improve the Speaking Skills of Elementary School Students Using the Story-Telling Learning Method in Bekasi City. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 8(1), 64–76. <https://doi.org/10.22437/gentala.v8i1.22664>
- Azhari, N. A., Pratama, Y. H., Adli, M. S., Jumri, R., Pahrizal, P., & Sepika, S. (2022). UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN PUBLIK SPEAKING GUNA MENGEMBANGKAN KEPERCAYAAN DIRI BAGI SISWA SD MUHAMMADIYAH BENGKULU. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2(3), 490–494. <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i3.4224>
- Friethasari, R. (2015). PENERAPAN METODE STORY TELLING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SEKOLAH DASAR. repository.upi.edu. <http://repository.upi.edu/20916>
- Febriyanto, B. (2019). Metode Cerita Berantai Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2), 454805.
- Fitriana, W. N. P., Kurniawati, H., & Muttaqien, M. D. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Story Reading terhadap Perilaku Sosial Anak. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(2), 262–280.
- Hanafi, H. (2022). Konsep Pengertian Anak dalam Hukum Positif dan Hukum Adat. *VOICE JUSTISIA: Jurnal Hukum Dan Keadilan*, 6(2), 25–35.
- Lestari, T. (2021). Story telling sebagai sarana perkembangan bahasa pada anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1499–1502.
- Mahadi, U. (2021). Komunikasi pendidikan (urgensi komunikasi efektif dalam proses pembelajaran). *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2(2), 80–90.
- Mariam, E., & Lestari, R. H. (2021). Penerapan metode story telling dalam mengembangkan bahasa ekspresif. *CERIA (Cerdas Energik* <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/6917>
- Muliastri, N. (2020). New Literacy sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 115–125.

- Musyadad, V. F., Supriatna, A., & Aprilia, D. (2021). Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 10–18.
- Napitu, I. R. S., & Cendana, W. (2024). PENERAPAN METODE STORY TELLING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI, PENGUASAAN KOSAKATA DAN SIKAP PERCAYA DIRI *Bestari: Jurnal Pendidikan dan*
<http://jurnalstkipmelawi.ac.id/index.php/JBPK/article/view/1929>
- Parante, S. A. (2023). Penerapan Media Audio Visual Melalui Metode Story Telling untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas II SDN 6 *digilib-iakntoraja.ac.id*. <http://digilib-iakntoraja.ac.id/id/eprint/1075>
- Putra, C. A. (2020). Pengembangan Cerita Sainsmatika Berbasis Mobile Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah dan Karakter Tanggung Jawab pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.
- Putri, F. N. (2020). Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 16–24.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237.
- Siti Aisyah, & Masub Bakhtiar, A. (2022). PENDAMPINGAN PESERTA DIDIK DALAM UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SERTA PENAMBAHAN WAWASAN PUBLIK SPEAKING DI UPT SDN 42 GRESIK. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2167–2174.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.526>
- Syamsuardi, S., Musi, M. A., Manggau, A., & Noviani, N. (2022). Metode Storytelling dengan Musik Instrumental untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 163–172
- Uzer, Y. (2020). Penerapan Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Metode Story Telling Untuk Anak Usia Dini. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
<https://core.ac.uk/download/pdf/322574325.pdf>